

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL
BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI SDN 263 BONTO
BARU KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
NUR HIKMA JIHAD
NIM 10540 8518 13

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR HIKMA JIHAD**, NIM **10540 8518 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

- | | |
|--|---|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)</p> <p>2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)</p> <p>3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)</p> <p>4. Dosen Penguj. : 1. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. (.....)</p> <p style="padding-left: 100px;">2. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si. (.....)</p> <p style="padding-left: 100px;">3. Drs. H. Nurdin, M.Pd. (.....)</p> <p style="padding-left: 100px;">4. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si. (.....)</p> | <p><i>[Handwritten Signature]</i></p> <p><i>[Handwritten Signature]</i></p> <p><i>[Handwritten Signature]</i></p> <p><i>[Handwritten Signature]</i></p> <p><i>[Handwritten Signature]</i></p> <p><i>[Handwritten Signature]</i></p> |
|--|---|

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR HIKMA JIHAD**
NIM : 10540 8518 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar
Murid pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di
SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Nursalam, M.Si.


Dr. H. M. Basri, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2017

Yang membuat perjanjian

Nur Hikma Jihad
Nim: 10540 8518 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul : **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto”**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nur Hikma Jihad

NIM : 10540851813

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2017

Yang membuat pernyataan

Nur Hikma Jihad
Nim: 10540 8518 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.s Al Insyirah ayat 6-8)

Ilmu tidak akan mungkin didapatkan kecuali dengan kita meluangkan waktu

(Imam Al-Baihaqi, ulama)

Bahkan yang tumpul bisa diasah jadi tajam, maka tidak ada yang tak berpotensi sukses kecuali mereka yang senang bermalas-malasan.

Kupersembahkan karya ini

Untuk kedua orang tua tercinta

Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku

Yang senantiasa mendoakan

Dan merelakan segalanya demi kesuksesanku

ABSTRAK

NUR HIKMA JIHAD, 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD SI). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I oleh H. Nursalam dan Pembimbing II oleh H. Muhammad Basri.

Penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar murid. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah murid kelas IV dan V SDN 263 Bonto Baru yang berjumlah 50 murid. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik korelasi product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru kabupaten Jeneponto. Adapun kontribusi pengaruhnya adalah sebesar 65% sumbangan dari faktor lingkungan keluarga.

Kata kunci : Lingkungan keluarga, Hasil belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Jihad S.Pd dan Huzaimah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Dr. H. Nursalam, M.Si dan Drs. H. M. Basri, M.Si selaku pembimbing I dan

pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, MA., Ph. D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan murid SDN 263 Bonto Baru, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Tak lupa juga saya ucapkan banyak terima kasih kepada teman seperjuanganku kelas PGSD 13D , sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi banyak inspirasi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian Yang Relevan	7

2. Lingkungan Keluarga	
a. Pengertian Lingkungan	8
b. Pengertian Keluarga	9
c. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	12
d. Keluarga Inti.....	14
e. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga.....	16
3. Hasil Belajar	
a. Pengertian Belajar	22
b. Pengertian Hasil Belajar.....	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
4. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	
a. IPS Secara Umum	31
1) Pengertian IPS	31
2) Tujuan Pengajaran IPS	32
3) Materi Pengajaran IPS.....	33
b. IPS SD	34
1) Pengertian IPS SD.....	34
2) Dimensi Pembelajaran IPS.....	35
3) Tujuan Pembelajaran IPS SD.....	37
4) Ruang Lingkup Pembelajaran IPS SD	40
B. Kerangka Pikir	42
C. Hipotesis Penelitian.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Variabel Penelitian	45
C. Desain Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Definisi Operasional Variabel.....	48
F. Teknik Pengambilan Data.....	48
G. Instrumen Penelitian.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan Penelitian.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
----------------------	----

LAMPIRAN.....	63
---------------	----

RIWAYAT HIDUP.....	80
--------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	
3.1 Populasi Deskripsi Jumlah Siswa	47
3.2 Sampel Deskripsi Jumlah Siswa	48
4.1 Distribusi Hasil Penelitian	53
4.2 Hasil Kerja Korelasi Product Moment	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
2.1 Bagan Kerangka Pikir	43
3.1 Desain Penelitian.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Angket Instrumen Penelitian.....	64
Lampiran 2 : Distribusi Nilai Angket Murid.....	68
Lampiran 3 : Nilai Hasil Belajar IPS.....	70
Lampiran 4 : Tabel Interpretasi Korelasi Product Moment.....	72
Lampiran 5 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	74
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	75
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia global sangat dipengaruhi oleh kualitas bangsa kita dalam menguasai pengetahuan dan teknologi serta kemampuan bersosialisasi. Pembangunan dibidang pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan dan salah satu usaha untuk mencapainya adalah meningkatkan hasil belajar murid. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pada hakekatnya, pendidikan adalah suatu proses belajar yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, baik yang berbentuk kecakapan, sikap maupun keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Perubahan-perubahan seperti itu diusahakan melalui proses belajar dalam setiap kesempatan atau situasi.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan hasil belajar yang baik, hal tersebut dapat ditempuh melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan yang diberikan kepada murid, yang bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar murid di sekolah karena hasil belajar memegang peranan penting bagi kehidupannya dimasa yang akan datang. Usaha ini tidak akan tercapai jika hanya dibebankan kepada sekolah saja. Tetapi pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2003:13) menyatakan “Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari jasmani, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat”. Lingkungan pertama yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Selain hal tersebut, lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial anak yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar anak.

Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak. Ayah, ibu dan saudara turut ambil andil dalam keberhasilan anak. Ayah berperan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta kekuatan/kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya kelak. Manfaat peran ayah bagi anak adalah makin baiknya tumbuh kembang anak secara fisik, sosio-emosional, keterampilan kognitif, pengetahuan dan bagaimana anak belajar sehingga prestasi belajarnya lebih tinggi, kehadiran

sekolah lebih tertib/disiplin serta aktif dalam ekstrakurikuler, menyelesaikan dengan tepat dan benar PR, bersikap lebih positif terhadap sekolah, masuk ranking yang lebih tinggi. Semua itu dapat terjadi apabila ayah memenuhi kebutuhan finansial anak untuk biaya sekolah, membeli peralatan belajar, dan perlengkapannya sehingga anak merasa aman mengikuti pelajaran, dan dapat belajar dengan lancar di rumah. Selain ayah, ibu pun mempunyai peran penting dalam keberhasilan anak. Ibu sebagai seseorang yang dalam kesehariannya memiliki kedekatan emosional dengan anak, ia mendampingi anak agar bisa lebih maju. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, fasilitas belajar dan latar kebudayaan juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar murid (Slameto, 2010:62). Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan yang bersifat umum dan khusus sangat diperhatikannya. Keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar anak. Orang tua selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing dan juga penanggung jawab bagi anak. Tanggung jawab orang tua tidak hanya sekedar menyekolahkan anaknya namun lebih dari itu juga harus memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh pintar, cerdas dan berakhlak mulia. Untuk mencapai keberhasilan anak seperti yang diinginkan orang tua maka harus disadari bahwa faktor orang tua sangatlah penting pengaruhnya. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 61) orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak

acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Selain itu perhatian orang tua juga memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Anak cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajar karena merasa diperhatikan dan dianggap penting oleh orang tuanya. Dengan perhatian yang diberikan orang tua maka anak akan merasa bahwa keberhasilannya dalam belajar tidak hanya untuk dirinya namun diharapkan juga oleh orang tuanya. Anak yang hidup dalam keluarga yang harmonis akan tumbuh dan berkembang dengan optimal. Anak akan lebih siap memasuki dunia sekolah dan mudah menerima perubahan-perubahan dan pelajaran yang diberikan guru.

Hasil observasi peneliti di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto yaitu peneliti melihat ada beberapa murid yang tidak disiplin ketika ditegur mereka tidak mendengar atau bahkan mengulang kesalahan mereka hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan tiga orang guru yang masing-masing Berinisial A, H, dan T yang mengatakan bahwa pemahaman orang tua murid masih kurang tentang pendidikan, perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua belum maksimal dalam menangani belajar anak di rumah, orang tua juga sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan lain sehingga interaksi antara orang tua dengan anaknya kurang harmonis selain itu, masih adanya masalah ekonomi yang

tidak memadai untuk melengkapi fasilitas belajar anak di rumah. Selain itu murid kelas IV yang terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan juga mengatakan bahwa teman-temannya terkadang berperilaku negatif seperti tidak mengerjakan PR dan tidak membawa pulpen atau buku tulis, murid dari kelas V pun mengatakan hal yang demikian. Sehubungan dengan hal tersebut dan dikaitkan dengan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan hal yang utama dalam meningkatkan hasil belajar murid terutama cara orang tua dalam mendidik anak dan bagaimana perhatian-perhatian yang diberikan untuk memotivasi anak dalam belajar serta pemberian fasilitas belajar yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar anak . Olehnya itu di lingkungan keluarga orang tualah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar murid, di samping peran guru sebagai pendidik yang memberikan motivasi serta nasehat dan arahan-arahan kepada murid selama berada di sekolah agar hasil belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan meneliti mengenai :

“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto?”

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jenepono.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti dan pemerhati pendidikan pada khususnya dan bidang pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar.
- b. Bagi murid, digunakan sebagai tolak ukur murid untuk meningkatkan hasil belajar ke arah yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar yang diperoleh selama menempuh studi di perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Ilham Dani Siregar (2008) telah melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar murid kelas I Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Kedai Sianam tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar murid.

Penelitian yang pernah mengkaji tentang adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar murid SMK Neg. 1 Magelang dilakukan oleh Mizan Ibnu Khajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh positif dengan signifikan rendah antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar murid Program Keahlian Elektronika SMK Negeri 1 Magelang dengan nilai relasi antar anggota keluarga mempunyai pengaruh yang paling tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $R = 0,369$, koefisien determinan (r^2) sebesar 0,136 atau sebesar 13,6%, Rhitung lebih besar dari R_{tabel} ($0,369 > 0,19$) dan ditunjukkan dengan persamaan $Y = 78,217 + 0,007 X$.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan murid. Lingkungan merupakan tempat murid hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lainnya.

Sertain (dalam Dalyono 2005:132) “Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen, dan gen-gen dapat pula dipandang menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain”.

Hamalik (2009:195) “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu”. Lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Sedangkan menurut Slameto bahwa faktor-faktor keluarga (2003:60) menyatakan “Anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga”.

Lingkungan sebagai sumber belajar menurut Departemen pendidikan kebudayaan (1990:70) menyatakan “Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial”. Contoh lingkungan fisik yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah buku, museum, toko, pasar, jalan, sungai sedangkan yang termasuk dalam contoh lingkungan sosial adalah keluarga. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sebagai sumber belajar meliputi aspek manusia dan non manusia.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pengertian belajar di atas menekankan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman dan pengalaman itu salah satunya diperoleh berkat adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi disekitar kita. Dalam lapangan pendidikan, arti luas lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam alam semesta. Antara lingkungan dan manusia disekitarnya mempunyai pengaruh timbal balik, artinya lingkungan mempengaruhi manusia dan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar kita yang menimbulkan pengaruh terhadap tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan.

b. Pengertian Keluarga

Menurut Abu Ahmadi (1991:167) menyatakan keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai

hubungan relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Sedangkan menurut Menkes Republik Indonesia (1998) menyebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anaknya. Dalam keluarga memiliki beberapa fungsi utama yang dapat dijalankan, diantaranya:

1. Fungsi Biologis

- a) Untuk meneruskan keturunan.
- b) Memelihara dan membesarkan anak.
- c) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
- d) Memelihara dan merawat anggota keluarga.

2. Fungsi Psikologis

- a) Memberikan kasih sayang dan rasa aman.
- b) Memberikan perhatian diantara anggota keluarga.
- c) Membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.
- d) Memberikan identitas keluarga.

3. Fungsi sosialisasi

- a) Membina sosial pada anak.
- b) Membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- c) Menaruh nilai-nilai budaya keluarga.

4. Fungsi Ekonomi

- a) Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- b) Pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- c) Menabung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga di masa yang akan datang, misalnya pendidikan anak-anak, jaminan hari tua dan sebagainya.

5. Fungsi pendidikan

- a. Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
- b. Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa.
- c. Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.

Menurut Prayitno (2000:35) dari berbagai fungsi diatas ada 3 fungsi pokok keluarga terhadap anggota keluarganya, adalah :

1. Asih adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.
2. Asuh adalah memenuhi kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara, sehingga diharapkan menjadikan mereka anak-anak yang sehat baik fisik, mental, sosila dan spiritual.
3. Asah adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya.

Menurut Singgih Gunarso (1985:9) “Di dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri”. Dengan demikian jelaslah, mendidik anak merupakan pekerjaan yang terpenting serta tanggung jawab orang tua.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

c. Pengertian Lingkungan Keluarga

Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat, keluargalah yang pertama dijumpainya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan (Dimiyati dkk, 2002:16).

Kartini, Kartono (1995:16) bahwa “lingkungan keluarga meliputi unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak”. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Masyarakat dan keluarga adalah tempat anak-anak belajar tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Disamping itu keluarga merupakan lembaga pertama dimana anak mengenal lingkungan masyarakatnya dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Di dalam keluarga kepribadian anak akan terbentuk

karena daya interaksi yang intim antara anggota keluarga terutama orang tua (ayah dan ibu).

Menurut Gerungun (2000:57) lingkungan keluarga merupakan tempat yang pertama dimana anak belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial didalam hubungannya dengan kelompok keluarganya.

Selanjutnya Prayitno (2000:36) lingkungan keluarga adalah sebagai salah satu kelompok sosial perkembangan anak yang sangat besar pengaruhnya, dari keluargalah anak memperoleh konsep diri, peranan yang harus diperankan sesuai dengan jenis kelamin, keterampilan, intelektual, maupun sosial, dan sikap mereka terhadap sekolah.

Lingkungan keluarga adalah merupakan kesatuan-kesatuan kemasyarakatan yang paling kecil sebagai suatu kesatuan melalui ikatan didasarkan perkawinan, dimana tiap-tiap anggota mengabdikan kepada kepentingan dan tujuan keluarga dengan rasa kasih dan tanggung jawab. Pada hakekatnya lingkungan merupakan tempat manusia berkomunikasi dan menerima berbagai macam pengaruh dalam nilai-nilai kehidupan. Proses komunikasi dan pengaruh ini untuk pertama kali diposes oleh setiap manusia dari orang tua didalam lingkungan keluarga dan selanjutnya lingkungan sekolah dan masyarakat. Selanjutnya Yusuf (2003:24) mengemukakan fungsi keluarga sebagai berikut :

“(1) Kesatuan turunan (biologis) dan juga kebahagiaan masyarakat. (2) Berkewajiban meletakkan dasar pendidikan, keagamaan, kemauan, rasa, kesukaan pada keindahan, kecekapan berekonomi, dan pengetahuan penjagaan diri kepada si anak.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan murid dalam belajar. Oleh karena itu orang tua khususnya serta anggota keluarga dapat mengusahakan untuk memberikan pengaruh yang positif serta senantiasa memberikan dukungandukungan kepada murid untuk lebih menunjang keberhasilan guru dalam mengajar serta murid mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar murid yang baik akan menunjang segala hal yaitu dapat meningkatkan mutu sekolah ataupun mutu pengetahuan murid sendiri.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Lingkungan keluarga merupakan tempat atau keadaan yang meliputi jumlah benda hidup maupun mati serta seluruh kondisi yang ada dalam suatu kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi.

d. Keluarga Inti

1) Ayah

Ayah menurut Bloir (2000) dapat berperan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta kekuatan/kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya kelak. Terhadap semua itu pengaruh peran ayah yang paling kuat adalah terhadap hasil belajar anak dan hubungan sosial yang harmonis. Manfaat peran ayah bagi anak adalah makin baiknya tumbuh kembang anak secara fisik, sosio-emosional, ketrampilan kognitif, pengetahuan dan bagaimana anak belajar sehingga prestasi belajarnya lebih tinggi sering mendapat nilai A (9-10), kehadiran sekolah lebih tertib/disiplin serta aktif dalam ekstrakurikuler, menyelesaikan dengan tepat dan

benar PR, bersikap lebih positif terhadap sekolah, masuk ranking yang lebih tinggi.

Semua itu dapat terjadi apabila ayah memenuhi kebutuhan finansial anak untuk biaya sekolah, membeli peralatan belajar, dan perlengkapannya sehingga anak merasa aman mengikuti pelajaran, dan dapat belajar dengan lancar di rumah; Sebagai "Friend and Playmate", melalui permainan dengan anak, ayah dapat bergurau/humor yang sehat, dapat menjalin hubungan yang baik sehingga problem, kesulitan dan stress dapat dikeluarkan, pada akhirnya tidak mengganggu belajar dan perkembangannya; Sebagai "Caregiver" ayah dapat dengan sering melakukan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk sehingga membuat anak merasa nyaman dan penuh kehangatan; Sebagai "Teacher and Role Model" ayah bertanggung jawab mengajari tentang apa saja yang diperlukan anak untuk kehidupan selanjutnya dalam berbagai kehidupan melalui latihan dan teladan yang baik sehingga berpengaruh positif bagi anak; Sebagai "Monitor and Disiplinarian", ayah memonitor/mengawasi perilaku anak, begitu ada tanda-tanda awal penyimpangan bisa segera terdeteksi sehingga disiplin perilaku anak bisa pula segera ditegakkan; Sebagai "Protector" ayah mengontrol dan mengorganisasi lingkungan anak sehingga anak terbebas dari kesulitan resiko/bahaya selagi ayah atau ibu tidak bersamanya; Sebagai "Advocate" ayah siap membantu, mendampingi dan membela anak jika ada kesulitan/masalah, dengan demikian anak merasa aman, tidak sendiri, dan ada tempat untuk berkonsultasi, dan itu adalah ayahnya sendiri; Sebagai "Resource" dengan berbagai cara dan bentuknya, ayah dapat mendukung keberhasilan anak.

2) Ibu

Peran ibu sebagai seseorang yang dalam kesehariannya memiliki kedekatan emosional dengan anak, pendampingan juga merupakan salah satu pondasi vital bagi kemajuan anak secara umum, bukan hanya pada segi akademik saja, lebih dari itu aspek afektif, dan konatif dapat diapresiasi oleh seorang ibu kepada anak pada saat pendampingan. Secara konseptual, salah satu konsep pendampingan belajar anak adalah pendampingan yang terfokus pada keunikan setiap individu. Artinya setiap anak dipandang secara unik memiliki potensi, minat dan dinamika masalahnya masing-masing.

e. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar murid. Menurut Slameto (2003:60-63) faktor keluarga meliputi :

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran dan tugas orang tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mereka acuh tak acuh dengan proses belajar anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang sebenarnya pandai tetapi karena orang tuanya acuh tak acuh maka akan cenderung kurang perhatian dengan belajarnya sehingga hasilnya juga

kurang memuaskan. Orang tua terkadang tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya murid malas belajar serta tidak berhasil dalam belajarnya.

Orang tua yang mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara yang mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, hal ini adalah yang tidak benar karena kalau dibiarkan berlarut larut maka anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya dan belajarnya menjadi kacau. Mendidik anaknya dengan cara memperlakukannya dengan keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak akan diliputi ketakutan pada akhirnya anak akan benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Cara mendidik orang tua atau yang biasa di istilahkan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam hasil belajar anak. Ada tiga jenis pola asuh orang tua diantaranya :

a) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Orang tua

tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. Misalnya anaknya harus menutup pintu kamar mandi ketika mandi tanpa penjelasan, anak laki-laki tidak boleh bermain dengan anak perempuan, melarang anak bertanya tentang lawan jenis. Anak suka atau tidak suka mau tidak mau harus memenuhi target yang ditetapkan orang tua. Anak adalah obyek yang harus dibentuk orang tua yang merasa lebih tahu mana yang terbaik untuk anak-anaknya. Pola asuh ini akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas, dan menarik diri.

b) Pola asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka. Pola asuh tersebut ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Misalnya ketika orang tua menetapkan untuk menutup pintu kamar mandi ketika sedang mandi dengan diberikan penjelasan. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain.

c) Pola asuh permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan kepada anak. Misalnya anak yang telanjang dari kamar mandi dibiarkan begitu saja tanpa ditegur, membiarkan anak melihat gambar yang tidak layak untuk anak kecil, dengan pertimbangan anak masih kecil. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, dan kurang matang secara sosial.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan anak dengan orang tuanya. Selain itu juga relasi dengan saudara-saudaranya. Hal ini dapat terwujud melalui kasih sayang, saling pengertian, perhatian atau justru sebaliknya. Untuk mendukung keberhasilan anaknya, maka perlu di usahakan hubungan yang baik didalam keluarga. Relasi yang baik dalam keluarga adalah yang diliputi dengan kasih sayang, pengertian sehingga semua anggota keluarga akan membimbing anaknya dalam belajar. Sebaliknya jika relasi antara anak dengan lingkungan keluarga yang tidak baik maka akan meyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menyebabkan hasil belajar anak rendah.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi di rumah dimana anak tersebut berada. Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Selain itu keadaan rumah juga perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang memungkinkan anak belajar di rumah. Harapan dan tujuan anak untuk meraih hasil belajar yang maksimal di sekolah kemungkinan juga akan terbantu. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak untuk belajar di rumah.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana pelengkap belajar yang lain. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Dan kondisi yang demikian kemungkinan dapat memotivasi anak untuk maju.

Semua aktifitas atau kegiatan apapun selalu membutuhkan tempat atau ruang. Demikian juga dalam belajar murid juga memerlukan adanya tempat belajar. Agar memperoleh hasil belajar yang baik murid membutuhkan tempat belajar yang baik. Tempat belajar yang baik hendaknya terletak di tempat yang tenang dan terbebas dari hal-hal yang dapat mengganggu. Agar terwujud tempat

yang kondusif untuk belajar murid hendaknya mengusahakan ruang belajar yang mendukung untuk belajar. Dengan tempat belajar yang baik maka setiap murid memasuki tempat belajar akan tumbuh niatnya untuk belajar.

Penerangan di tempat belajar harus cukup agar mata tidak cepat lelah dan tidak merusak kesehatan mata. Penerangan terbaik sebenarnya adalah dari sinar matahari. Pada umumnya murid lebih banyak menggunakan waktu untuk belajarnya di malam hari. Agar kesehatan mata tidak terganggu maka sangat perlu diperhatikan penerangan dari lampu yang digunakan saat belajar. Penerangan terbaik untuk membaca di waktu malam adalah penerangan tak langsung, karena cahaya yang dihasilkan memantul dan tersebar ke semua arah sehingga sifat cahaya merata dan tidak menimbulkan bayangan. Sirkulasi udara dalam ruang belajar sangat penting bagi kesehatan saat belajar. Mengenai pentingnya pertukaran udara yang baik dalam kamar.

Suatu syarat yang harus diperhatikan murid untuk menciptakan tempat belajar yang baik adalah peredaran udara. Tempat belajar hendaknya mempunyai peredaran udara yang lancar. Alat untuk belajar yang lengkap dan cukup memadai untuk belajar akan mendorong murid belajar dengan baik, sehingga mendukung pula pencapaian prestasi. Peralatan yang diperlukan dalam belajar antara lain buku, alat-alat tulis, alat lain yang diperlukan dalam belajar, buku pegangan maupun buku-buku acuan yang mendukung.

5) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan-kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi anak dalam belajar. Jika lingkungan keluarga baik-baik dan berpendidikan, maka tingkah laku anak dalam kehidupannya akan baik pula,

sebaliknya jika lingkungan keluarga yang tidak harmonis serta tidak berpendidikan maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sangat kompleks, tidak dapat diartikan dengan pasti, sebab pendapat ahli yang satu dengan ahli yang lainnya dalam memberikan pengertian belajar berbeda-beda. Hal ini tergantung pada aliran yang dianutnya.

Proses belajar pada hekekatnya adalah komunikasi edukatif yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara dua hal atau lebih atau pribadi-pribadi yang sama, dengan tujuan mengarahkan dirinya pada satu tujuan tertentu yang akan dicapai.

Pada kenyataannya, belajar merupakan suatu istilah yang sudah populer di kalangan masyarakat, dapat diperkirakan kalau setiap individu sudah mengerti bahkan paham dengan istilah tersebut. Maka dari itu, dimungkinkan jika setiap individu memiliki pendapat atau batasan sendiri tentang belajar. Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh subjek belajar atau murid. Hasil belajar dari kegiatan belajar disebut juga dengan prestasi belajar.

Belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.” Dari definisi ini, lebih lanjut dijabarkan mengenai ciri-ciri belajar yakni:

- 1) Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung.
- 2) Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran.
- 3) Dalam belajar, perubahan terjadi melalui pengalaman atau latihan. Jadi, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mukjizat, hipnotis, hal-hal gaib, proses pertumbuhan, kematangan, penyakit, ataupun kerusakan fisik, tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- 4) Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap. Bila seseorang dengan belajar dapat membaca, maka kemampuan membaca tersebut akan tetap dimiliki.
- 5) Belajar merupakan suatu proses usaha, yang artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Hasil belajar yang berupa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati.
- 6) Belajar itu terjadi karena ada interaksi dengan lingkungan.

Slameto (2010: 2) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Wina Sanjaya (2008: 112) berpendapat bahwa “Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya

perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari.” Proses mental atau aktivitas mental yang dimaksudkan oleh Wina Sanjaya adalah bahwa proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya bisa menyaksikan perubahan tersebut melalui gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Beliau juga menjelaskan bahwa belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan melainkan lebih kepada adanya perubahan perilaku.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan beberapa ahli di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa belajar adalah merupakan proses perubahan keseluruhan tingkah laku individu yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, karena hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar diperoleh murid setelah berakhirnya suatu proses belajar atau merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi :

1. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan.
2. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain atau suatu transfer belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar murid sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut tercapai karena penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pengajaran yang telah ditetapkan.

Ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Tujuan kognitif adalah tujuan yang lebih banyak berkenaan dengan perilaku dalam aspek berfikir atau intelektual. Ada enam tingkatan dalam domain kognitif, antara lain:

- a. Pengetahuan atau ingatan yang mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti bahan (materi) yang dipelajari.
- c. Penerapan atau aplikasi, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkrit.
- d. Analisis, mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhannya atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.

- e. Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain sehingga tercipta suatu bentuk baru.
- f. Evaluasi, mengacu pada kemampuan memberikan pertumbuhan/penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan norma.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan watak perilaku seperti keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tertentu. Ranah afektif juga berkenaan dengan sikap dan nilai, yaitu tujuan-tujuan yang banyak berkenaan aspek perasaan, nilai, sikap dan minat perilaku murid. Tipe hasil belajar afektif tampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian murid, disiplin, dan motivasi dalam pembelajaran. Ada beberapa tingkatan bidang afektif, antara lain:

- a. Penerimaan, mencakup kepekaan, adanya suatu perangsang dan kesediaan memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
- b. Pemberian respon yakni reaksi seseorang terhadap stimulasi yang datang pada murid.
- c. Penghargaan terhadap nilai mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
- d. Pengorganisasian, mencakup untuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.

- e. Karakteristik nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dinilai seseorang. Pada tingkat ini murid bukan saja telah mencapai perilaku-perilaku tingkah laku rendah, tetapi telah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut kedalam kehidupan yang konsisten.

3. Ranah Psikomotor

Tujuan atau ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang individu, tingkatannya antara lain:

- a. Gerak refleks atau meniru (imitation) yaitu mencakup kemampuan untuk meniru perilaku yang dilihatnya.
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan gerakan dibidang fisik.
- d. Kemampuan gerakan-gerakan skill.
- e. Kemampuan yang berkenaan dengan non de curse.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh murid setelah proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang tepat.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri

dengan proses evaluasi hasil belajar. Beliau menuliskan bahwa dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik (murid/mahasiswa) akan memperoleh suatu hasil belajar. Dari sisi guru (pengajar), tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak tugas.

Suprijono (2011) mengemukakan bahwa: “hasil belajar dapat didefinisikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Howard Kingsley (Susanto, 2013:3) membagi tiga macam hasil belajar, sebagai berikut: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif statis.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Sudjana (2002:39) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar yang diperoleh seorang murid dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri murid itu sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri murid tersebut yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.

Faktor internal terdiri dari kecerdasan, faktor fisik dan psikis. Faktor eksternal berupa faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Daryanto dan Rahardjo (2012:23) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi dua yakni faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor internal

- a) Faktor fisiologis atau jasmani individu bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi keadaan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.
- b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yaitu faktor intelektual dan non intelektual. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang yang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar pada murid di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar murid karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti kursus, bimbingan tes, pengajian remaja, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar murid dipengaruhi dua faktor yakni, faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi faktor fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal

berada di luar diri peserta didik yaitu faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

4. IPS (ilmu pengetahuan sosial)

a. IPS Secara Umum

1) Pengertian IPS

IPS merupakan bidang studi baru karena dikenal sejak diberlakukan kurikulum 1975. Dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat beberapa istilah seperti Ilmu Sosial (*social sciences*), Studi Sosial (*social studies*), dan IPS. Achmad Sanusi (Hidayati, 2004: 5) memberikan batasan tentang Ilmu Sosial sebagai berikut, “Ilmu sosial terdiri dari disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi yang makin lanjut dan makin ilmiah”. Gross (Hidayati, 2004: 5) juga mengemukakan Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial yang secara alamiah memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan kelompok atau masyarakat yang dibentuk.

Berbeda dengan Ilmu Sosial, Sumaatmadja (Rudy Gunawan, 2011: 19) mengemukakan bahwa, “Studi sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial”. Rudy Gunawan (2011: 36) mengemukakan bahwa IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang memadukan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora) dengan tujuan memberikan pendidikan kewarganegaraan. Hal-hal yang dipelajari dalam IPS antara lain aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat yang demokratis. IPS merupakan subjek materi dalam pendidikan di Indonesia yang diarahkan bukan hanya kepada pengembangan penguasaan ilmu-ilmu sosial saja, tetapi juga sebagai materi yang dapat mengembangkan kompetensi dan tanggung jawab, baik sebagai individu, sebagai warga masyarakat, maupun sebagai warga dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan pengertian IPS adalah suatu disiplin ilmu sosial atau bidang kajian sosial kemasyarakatan yang mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Bidang kajian Ilmu Sosial, Studi Sosial, dan IPS sama-sama mempelajari kehidupan manusia dan interaksinya dalam masyarakat.

2) Tujuan Pengajaran IPS

Secara umum, tujuan pengajaran IPS diantaranya dikemukakan oleh *The Multi of Performance Based Teacher Education* di AS pada tahun 1973, sebagai berikut (Rudy Gunawan, 2011: 20):

1. Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar), dan teori-teori kepada situasi dan data baru.

2. Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.
3. Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasannya yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
4. Mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.
5. Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*Problem Solving*).
6. Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
7. Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
8. Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
9. Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional.
10. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap.

3) Materi Pengajaran IPS

Secara umum, materi pengajaran IPS diambil atau dipilih dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik murid dan kebutuhan murid untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, bahannya harus disusun secara psikologis agar lebih menarik dan sesuai tujuan pendidikan. Hidayati (2004: 17) mengemukakan materi IPS yang diambil dari penyederhanaan atau pengadaptasian bagian pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial terdiri dari:

- a) Fakta, konsep, generalisasi, dan teori.
- b) Metodologi penyelidikan dari masing-masing ilmu sosial.

- c) Keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlukan dalam metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.

b. IPS SD

1) Pengertian IPS SD

IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SD yang bersifat terpadu. Keterpaduan tersebut merupakan hasil dari penyederhanaan atau pemfusan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan murid sekolah dasar dan menengah. Mulyono Tj memberi batasan IPS bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial (Hidayati, 2004: 8).

Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidihardjo (Hidayati, 2004: 8-9) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, sejarah, antropologi, politik, dan sebagainya. Hidayati (2004: 8) juga mengemukakan bahwa IPS berinduk kepada ilmu-ilmu sosial dengan pengertian bahwa teori, konsep, dan prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep, dan prinsip yang ada berlaku pada ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan pengertian IPS SD adalah mata pelajaran yang bersifat terpadu dan diajarkan pada jenjang SD yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan murid serta ruang lingkungannya disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik perkembangan murid dan bersifat interdisipliner dengan tujuan membekali murid untuk mampu menghadapi perubahan tantangan global.

2) Dimensi Pembelajaran IPS SD

Sapriya (2009: 49-55) menyebutkan IPS merupakan suatu kajian pengetahuan yang mencakup empat dimensi, yaitu:

1) Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Secara konseptual, pengetahuan hendaknya mencakup: a) fakta; b) konsep; dan c) generalisasi yang dipahami oleh peserta didik. Pada dasarnya, fakta yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan berpikir.

2) Dimensi Keterampilan (*Skill*) Dimensi keterampilan yang diperlukan dalam IPS, antara lain:

- a) Keterampilan meneliti
- b) Keterampilan berpikir
- c) Keterampilan partisipasi sosial
- d) Keterampilan berkomunikasi

Berdasarkan rasa ingin tahu yang besar, emosi yang meluap-luap dan keinginan berpikir secara kritis maka pembelajaran IPS dapat diarahkan pada ketrampilan untuk meneliti dan berpikir kritis melalui model pembelajaran *problem based learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar mengatasi masalah di dunia nyata melalui ketrampilan meneliti dan berpikir.

Salah satu permasalahan psikologis remaja adalah emosi yang masih labil. Remaja belum dapat mengontrol emosinya dengan baik, egonya juga sangat tinggi dan menganggap dirinya benar sehingga ketrampilan partisipasi sosial dan

ketrampilan berkomunikasi diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Desmita (2010) bahwa perkembangan psikososial adalah proses perubahan kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dalam proses perkembangan ini diharap peserta didik mengerti orang lain , dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain tanpa kehilangan dirinya sendiri. Keterampilan tersebut mutlak dimiliki peserta didik untuk cakap dan arif menjalankan perannya sebagai makhluk sosial.

Untuk memfasilitasi kebutuhan perkembangan peserta didik tersebut salah satu metode yang dapat digunakan adalah diskusi. Dengan berdiskusi maka ketrampilan sosial yang dapat dikembangkan adalah kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback. memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

3) Dimensi Nilai dan Sikap (*Values And Attitudes*)

Nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antar individu dalam kelompok seperti keluarga, himpunan keagamaan, atau kelompok masyarakat. Dimensi nilai dan sikap ini mencakup nilai-nilai antara lain nilai substansif dan nilai prosedural.

4) Dimensi Tindakan (*Action*)

Tindakan sosial merupakan dimensi yang penting karena dapat memungkinkan peserta didik menjadi seseorang yang aktif. Merekapun dapat belajar berlatih secara konkret dan praktis dengan belajar dari apa yang diketahui dan terpikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan. Peserta

didik diajak peka terhadap permasalahan sosial di sekelilingnya, menjadi aktif dalam organisasi kemasyarakatan di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolahnya. Hal ini dapat mawadahi kebutuhan akan aktualisasi diri, keinginan bersosialisasi, dan merangsang kecakapan sosial. Dimensi tindakan dalam pembelajaran IPS meliputi tiga model aktivitas, sebagai berikut:

- a. Percontohan kegiatan dalam memecahkan masalah di kelas seperti cara bernegosiasi dan bekerja sama.
- b. Berkomunikasi dengan anggota masyarakat dapat diciptakan.
- c. Pengambilan keputusan dapat menjadi bagian kegiatan kelas, khususnya pada saat murid diajak untuk melakukan kegiatan inquiri.

Berdasarkan uraian di atas, keempat dimensi IPS SD memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, namun keempat dimensi ini saling melengkapi dan saling berkaitan satu sama lain. Dalam proses kepentingan akademik, empat dimensi IPS ini dibedakan agar dapat membantu guru dalam merancang model pembelajaran yang sistematis dan mencakup semua kawasan domain hasil belajar. Penelitian ini mencakup dimensi IPS yang meliputi fakta, konsep, dan generalisasi yang harus dipahami oleh murid.

3) Tujuan Pembelajaran IPS SD

Secara umum, mengemukakan tujuan pembelajaran IPS SD harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu (RudyGunawan, 2011: 21):

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pembelajaran IPS SD harus diselaraskan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengarahkan murid agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan panduan KTSP SD/ MI Tahun 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam proses pendidikannya IPS memiliki tujuan yang hendak dicapai, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Hal ini seperti dikemukakan oleh Chapin, J.R.R.G. 1992 :5 (dalam Sapriya :2007:10) yaitu: Pertama, membina pengetahuan murid tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan di masa yang akan datang; kedua, menolong murid untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah/memproses informasi; ketiga, menolong murid untuk

mengembangkan nilai/sikap (value) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, keempat, menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan social. Sedangkan secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut :

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dari berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain memiliki tujuan seperti di atas , pendidikan IPS juga mempunyai visi dan misi , yaitu mempunyai visi membentuk dan mengembangkan pribadi “warga negara yang baik”. Karakter warga negara yang baik, secara umum dapat digambarkan dengan ciri-ciri antara lain :

1. Memiliki sikap patriotisme (cinta kepada tanah air, bangsa, dan negara);
2. Mempunyai penghargaan dan pengertian terhadap nilai-nilai, pranata, dan praktek kehidupan kemasyarakatan;

3. Memiliki sikap integritas sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara;
4. Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya atau tradisi yang diwariskan oleh bangsanya;
5. Mempunyai motivasi untuk turut serta secara aktif dalam pelaksanaan kehidupan demokrasi;
6. Memiliki kesadaran (tanggap) akan masalah sosial;
7. Memiliki ide, sikap, dan keterampilan yang diharapkan sebagai warga negara;
8. Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap sistem ekonomi yang berlaku.

Sedangkan misi pendidikan IPS, yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran bahwa dirinya merupakan makhluk ciptaan-Nya;
2. Mendidik murid menjadi warga negara yang baik;
3. Menekankan pada kehidupan manusia yang demokratis;
4. Meningkatkan partisipasi aktif, efektif dan kritis sebagai warga negara;
5. Membina murid tidak hanya pengembangan pengetahuan, tetapi sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan tujuan pembelajaran IPS SD adalah memberikan bekal dan wawasan kepada murid berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kesadaran-kesadaran nilai-nilai sosial kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Ruang Lingkup Pembelajaran IPS SD

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan

dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Rudy Gunawan (2011: 39) menyebutkan ruang lingkup IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

IPS SD Sebagai Pendidikan Global (*global education*), yakni mendidik murid akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

Berdasarkan panduan KTSP SD/ MI Tahun 2006 ruang lingkup mata pelajaran IPS kelas IV SD/ MI, sebagai berikut:

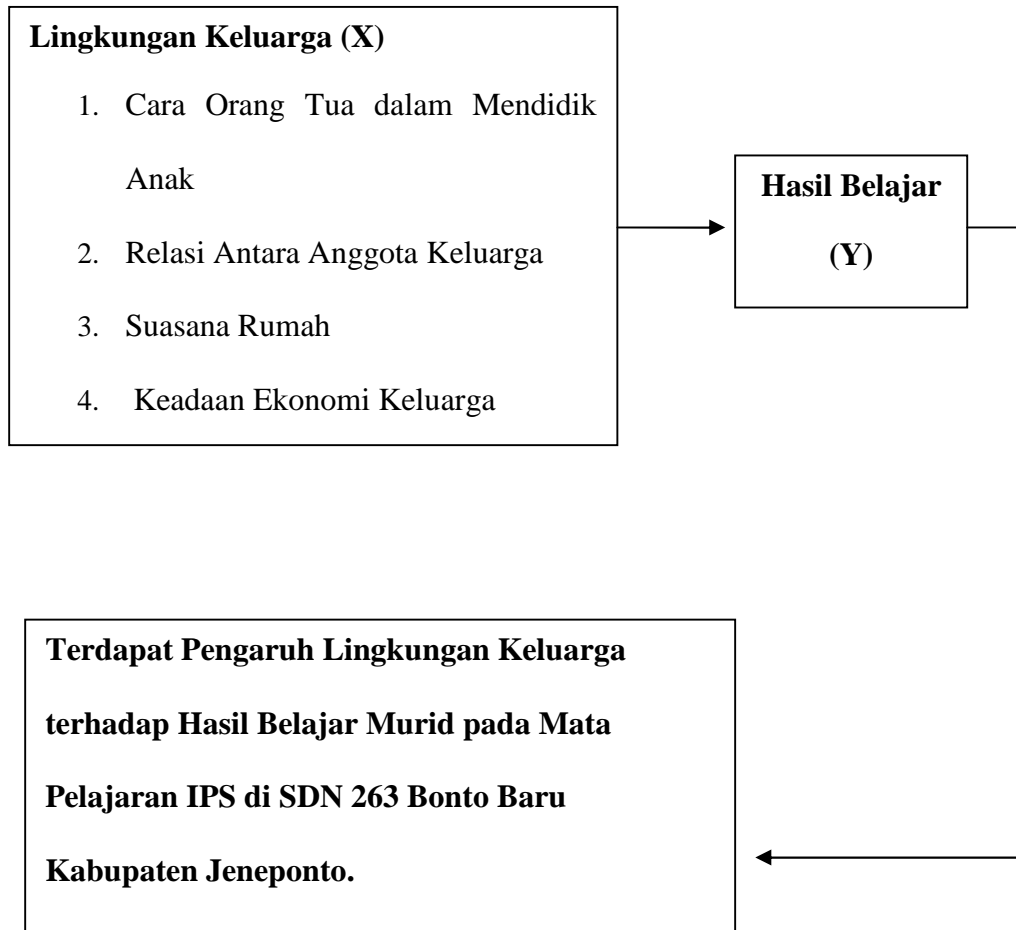
- 1) Peta.
- 2) Kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

- 3) Sumber daya alam.
- 4) Suku bangsa dan budaya Indonesia.
- 5) Berbagai bentuk peninggalan sejarah.
- 6) Kepahlawanan dan patriotisme.
- 7) Kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah.
- 8) Koperasi dalam perekonomian Indonesia.
- 9) Perkembangan teknologi.
- 10) Masalah sosial di lingkungan setempat.

B. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Pada dasarnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri murid maupun yang berasal dari luar murid. Lingkungan keluarga merupakan sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Lingkungan keluarga memiliki indikator yang terdiri dari ayah dan ibu. Hasil belajar adalah apa yang diperoleh murid setelah dilakukan aktifitas belajar

Kerangka pikir yang disusun oleh peneliti terdiri dari Lingkungan Keluarga (X), dan Hasil belajar IPS Murid (Y).



Gambar 2.1. bagan kerangka pikir

C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

”Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian populasi yang bersifat *expost facto*. Penelitian *expost facto* artinya penelitian ini variabel bebasnya merupakan peristiwa yang sudah berlangsung atau pada dasarnya variabel tersebut tidak dimanipulasi.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2011: 60). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Variabel bebas (X)

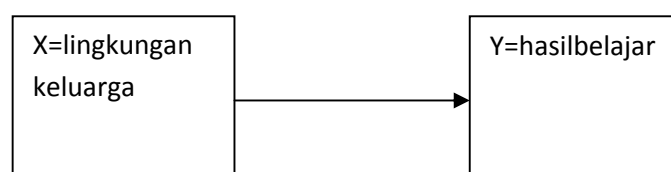
Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu lingkungan keluarga, dengan variabel terikat yaitu hasil belajar murid. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang didapat berhubungan dengan angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis statistik.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kata populasi berasal dari kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *population* yang artinya jumlah penduduk. Namun, pengertian lain dari kata populasi dalam penelitian ini menurut Bungin (2005: 99) adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini seluruh murid SDN 263 Bonto Baru yang berjumlah 140 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel 3.1 populasi deskripsi jumlah murid SDN 263 Bonto Baru

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	Kelas I	8	11	19
2	Kelas II	12	10	22
3	Kelas III	17	10	27
4	Kelas IV	11	13	24
5	Kelas V	11	15	26
6	Kelas VI	13	9	22
Jumlah		72	68	140

Sumber: Papan Kondisi Jumlah Murid SDN 263 Bonto Baru

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi untuk dapat dijadikan sumber data atau sumber informasi dalam suatu penelitian. Pengambilan sampel pada peneliti ini menggunakan tehnik Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010) pengertiannya adalah: teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini sampel yang ada ialah mencakup seluruh murid kelas IV dan V SDN 263 Bonto Baru yang berjumlah 50 murid.

Tabel 3.2 Sampel deskripsi jumlah murid kelas IV dan V

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki – laki	
1.	Kelas IV	11	13	24
2.	Kelas V	11	15	26
Jumlah		22	28	50

Sumber: Papan Kondisi Jumlah Murid SDN 263 Bonto Baru

E. Defenisi Operasional Variabel

Lingkungan keluarga (X)

Lingkungan keluarga merupakan sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Lingkungan keluarga adalah orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga yang sangat dibutuhkan oleh perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Lingkungan keluarga memiliki indikator yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua serta latar belakang kebudayaan.

Hasil belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh murid setelah dilakukan aktifitas belajar baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

F. Teknik Pengambilan Data

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang dimuat dalam daftar untuk memperoleh data yang dibagikan kepada responden yang ditentukan sebagai sampel dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan atau dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya dokumenter dari insiatif terkait dengan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, *legger*, agenda dan yang lainnya.

G. Instrumen Penelitian

1. Angket

Untuk memperoleh data dari murid, peneliti menyebarkan kepada murid angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis. Didalam angket tersebut terdapat dua aspek yang ditanyakan, yang berjumlah 20 item yaitu:

Pertanyaan untuk Lingkungan keluarga 20 item, pada pertanyaan dalam angket terdiri dari empat option yang diberi bobot skor sebagai berikut:

1. Option (a) diberi skor 4
2. Option (b) diberi skor 3
3. Option (c) diberi skor 2
4. Option (d) diberiskor 1

Arikunto(1998: 229) berpendapat, bahwa sebelum menyusun angket, peneliti hendaknya melakukan:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variable menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknis analisisnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dengan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, *legger*, agenda dan yang lainnya. Dalam penelitian ini data yang diambil melalui dokumentasi adalah jumlah murid dan nilai rata-rata ulangan bulanan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu uji hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kec. Tarawang Kab. Jeneponto.

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kec. Tarawang Kab. Jeneponto.

Teknik analisis data digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik koefisien korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Sutrisno, Hadi. 1994: 122)

Keterangan rumus:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = Variabel lingkungan keluarga

y = Variabel hasil belajar IPS

x^2 = Kuadrat dari variabel x

y^2 = Kuadrat dari variabel y

N = Jumlah murid yang diteliti

Mencari koefisien determinasi $(R)^2$

Pengetahuan tentang koefisien korelasi tidak memberikan pengetahuan yang cukup mengenai berapa besar pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel yang lain. Untuk mengetahui lebih jauh hubungan antar variabel, salah satu analisis yang dapat digunakan adalah koefisien determinasi. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebas (Sugiyono, 2007 : 231). Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi $(R)^2$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei sampai 20 Mei 2017 di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto pada murid kelas IV dan V yang berjumlah 50 murid. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket lingkungan keluarga dan nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya adalah data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu (1) data variabel bebas (variabel X) yaitu lingkungan keluarga (2) data variabel terikat (variabel terikat Y) yaitu nilai hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV dan V SDN 263 Bonto Baru kabupaten Jeneponto.

Data diperoleh melalui pemberian angket untuk variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS diambil dari nilai setelah melakukan evaluasi mata pelajaran IPS. Data tersebut dapat dikemukakan pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.1: Distribusi Hasil Penelitian

No	Lingkungan Keluarga (X)	Hasil belajar IPS (Y)
1	53	70
2	64	80
3	45	70
4	52	70
5	57	80
6	56	70
7	55	70
8	35	60
9	45	70
10	42	60
11	55	70
12	50	80
13	43	70
14	48	60
15	44	70
16	39	60
17	48	60
18	60	80
19	52	70
20	38	60
21	52	70
22	54	80
23	50	70
24	52	70
25	63	80
26	44	60
27	51	70
28	56	70
29	55	70
30	54	70
31	34	60
32	44	60
33	41	60
34	54	70
35	49	70
36	42	60
37	47	70

No.	Lingkungan Keluarga (X)	Hasil belajar IPS (Y)
38	43	60
39	38	60
40	47	70
41	59	70
42	51	70
43	37	60
44	51	70
45	53	70
46	49	70
47	51	70
48	62	80
49	43	60
50	50	70

Data yang ada pada tabel 1: akan diolah kembali kedalam tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Tabel kerja korelasi product moment

No	X	Y	X ²	Y ²	X _Y
1	53	70	2809	4900	3710
2	64	80	4096	6400	5120
3	45	70	2025	4900	3150
4	52	70	2704	4900	3640
5	57	80	3249	6400	4560
6	56	70	3136	4900	3920
7	55	70	3025	4900	3850
8	35	60	1225	3600	2100
9	45	70	2025	4900	3150
10	42	60	1764	3600	2520
11	55	70	3025	4900	3850
12	50	80	2500	6400	4000
13	43	70	1849	4900	3010
14	48	60	2304	3600	2880
15	44	70	1936	4900	3080
16	39	60	1521	3600	2340
17	48	60	2304	3600	2880
18	60	80	3600	6400	4800
19	52	70	2704	4900	3640

No.	X	Y	X ²	Y ²	X _Y
20	38	60	1444	3600	2280
21	52	70	2704	4900	3640
22	54	80	2916	6400	4320
23	50	70	2500	4900	3500
24	52	70	2704	4900	3640
25	63	80	3969	6400	5040
26	44	60	1936	3600	2640
27	51	70	2601	4900	3570
28	56	70	3136	4900	3920
29	55	70	3025	4900	3850
30	54	70	2916	4900	3780
31	34	60	1156	3600	2040
32	44	60	1936	3600	2640
33	41	60	1681	3600	2460
34	54	70	2916	4900	3780
35	49	70	2401	4900	3430
36	42	60	1764	3600	2520
37	47	70	2209	4900	3290
38	43	60	1849	3600	2580
39	38	60	1444	3600	2280
40	47	70	2209	4900	3290
41	59	70	3481	4900	4130
42	51	70	2601	4900	3570
43	37	60	1369	3600	2220
44	51	70	2601	4900	3570
45	53	70	2809	4900	3710
46	49	70	2401	4900	3430
47	51	70	2601	4900	3570
48	62	80	3844	6400	4960
49	43	60	1849	3600	2580
50	50	70	2500	4900	3500
N50	X=2457	Y=3420	X ² =123.273	Y ² =236.000	X _Y =169.930

Diketahui:

$$N = 50$$

$$X = 2457$$

$$Y = 3420$$

$$X^2 = 123.273$$

$$Y^2 = 236.000$$

$$\sum XY = 169.930$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{50 \cdot 169.930 - (2457)(3420)}{\sqrt{[50 \cdot 123.273 - (2457)^2][50 \cdot 236.000 - (3420)^2]}} \\ &= \frac{93560}{\sqrt{12680 - 103600}} \\ &= 0,81 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,81$$

$$(r_{xy})^2 = R \text{ (Koefisien Determinasi)}$$

$$\text{Hasil } 0,81^2 = 0,65 \times 100$$

= 65 % \Rightarrow 35 % (pengaruh hasil belajar dari faktor yang belum diketahui).

Ini berarti bahwa terdapat 65 % pengaruh atau sumbangan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas IV dan V SDN 263 Bonto Baru dengan r_{tabel} signifikan 5% dengan $n=50$, maka nilai $r_{\text{tabel}} = 0,2787$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penyajian hasil analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV dan V SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto. Tentang pengaruh lingkungan keluarga diperoleh dari tanggapan murid melalui penyebaran angket kepada murid kelas IV dan V, dari hasil tanggapan murid inilah yang kemudian diolah.

Sedangkan data mengenai hasil belajar murid diperoleh melalui analisis dokumentasi yaitu nilai evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS, nilai tersebut yang menjadi data penelitian.

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai $r_{xy}=0,81$. Selanjutnya ditetapkan bahwa tingkat signifikansi penerimaan adalah 5% dengan ketentuan $r_{xy} > r_{tabel}$ diterima dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ H_0 ditolak.

Setelah nilai r_{xy} (0,81) dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan besarnya sampel 50, ternyata taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2787. dengan demikian nilai r_{xy} (0,81) lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,2787). Jadi H_a diterima.

Berarti ada pengaruh Pengaruh yang datang dari keluarga dapat mempengaruhi kesuksesan belajar murid, dapat berupa:

a. Cara mendidik orang tua.

Cara orang tua dalam mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran dan tugas orang tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orangtua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu bisa berupa cara hubungan penuh kasih sayang, pengertian, dan perhatian ataukah diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh. Dan relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya.

c. Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana pelengkap belajar yang lain. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Dan kondisi yang demikian kemungkinan dapat memotivasi anak untuk maju.

d. Latar belakang kebudayaan yang berlaku dalam keluarga.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak yang tinggal didalam keluarga yang terpelajar akan lebih termotivasi didalam belajarnya. Kebiasaan-kebiasaan yang baik perlu ditanamkan, misalnya anak dibuatkan jadwal harian kegiatan yang harus dipatuhi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar murid yang berpengaruh terhadap murid itu sendiri, dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian angket diketahui murid banyak melakukan perbuatan negatif seperti tidak mengerjakan PR dan tidak membawa pulpen atau buku tulis ke sekolah, nilai mereka pun rendah. Orang tua dari murid terkadang acuh tak acuh dengan hasil belajar anaknya, kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan membuat mereka kurang perhatian terhadap kebutuhan belajar anaknya.

Setelah pemberian angket, ada pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto dengan nilai r_{xy} yang diperoleh lebih besar yaitu 0,81 dari pada nilai r_{tabel} yaitu 0,2787 atas dasar signifikan 5%. Diambil dari nilai hasil belajar IPS kelas IV dan V SDN 263 Bonto Baru. Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 65 % dari lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto dan 35 % pengaruh dari faktor lain yang belum diketahui.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Di dalam meningkatkan hasil belajar murid di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto disarankan agar koordinasi dan komunikasi antara orangtua dengan guru di sekolah dibina dengan baik.
2. Disarankan kepada orangtua murid SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto, agar memperhatikan anaknya serta memberikan bimbingan dalam belajar dirumah.
3. Disarankan kepada guru SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto, agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan kode etik guru,tanpa membedakan muridnya.
4. Di dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto maka disarankan agar semua pihak yang terkait utamanya departemen pendidikan nasional memberikan fasilitas yang cukup disemua sekolah.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ahmadi, Abu. 1991. *Pengertian Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- ArifTiro, Muhammad. 2001. *Dasar-dasarStatistika*. Makassar: MSU Press.
- Arikunto,Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 1998. *Pengertian Penyusunan Angket*. Bandung: Yrama Widya
- Badolo, Mas'ud, 2008. *PedomandanTeknikPenulisanSkripsi*. Parepare.
- Barnawi. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gerungun. 2000. *Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Yrama Widya.
- Gunarso, Singgih. 1985. *Pengertian Keluarga*. Bandung: Yrama Widya.
- Gunawan, Rudy., 2011, *Pendidikan IPS Filosofi, konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Statistik II*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. 2004. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartini & Kartono. 1995. *Lingkungan Keluarga*. Jakarta: umu Aksara.
- Mulyai Sumantri dan Johar Pramana. 2001. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: CV.Maulana.
- Nursyid Sumaatmadja. (2006). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta. UT
- Prayitno. 2000. *Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Rineka cipta.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rineka Cempaka. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Santoso, 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sanusi Ahmad. 2004. *Studi Sosial di Indonesia*. Bandung: IKIP.
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sertain. 2005. *Penjelasan Tentang Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suprijono. 2011. *Hasil Belajar*. Jaakarta: Rineka Rineka cipta.
- Syaiful, Bahri, Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Yuliati R. dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD Dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departement Pendidikan Nasional.
- Anisa, Firdaus. 2013. Taksonomi Bloom Ranah Afektif Kognitif. Dalam <http://firdausanisaa.blogspot.co.id>, diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Ridwan. 2011. "Belajar Dan Hasil Belajar". Dalam <https://ridwan202.wordpress.com>. Download 30 Januari 2016

Lampiran

Lampiran 1

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :

1. Sebelum anda mengisi angket ini, bacalah terlebih dahulu dengan seksama agar tidak salah
2. Pilihlah dengan memberi tanda silang (X) salah satu jawaban yang paling sesuai dengan yang pernah anda alami
3. Semua jawaban pada angket ini tidak ada yang salah ataupun benar, dan tidak ada kaitannya dengan nilai anda
4. Informasi yang anda berikan melalui pengisian angket ini merupakan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

IDENTITAS PRIBADI PENGISIAN ANGKET :

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

1. Apakah orangtua anda mendampingi pada saat belajar di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah orangtua anda melengkapi semua kebutuhan sekolah anda, misalnya membelikan semua buku-buku pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah orangtua anda memberi motivasi agar giat belajar, misalnya jika anda mendapat nilai bagus akan diberi hadiah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
- 4. Apakah orangtua anda bersedia mengeluarkan biaya untuk mengikuti les/kursus?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 5. Apakah orangtua anda pernah menyuruh anda disaat anda sedang belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 6. Apakah orangtua anda memperhatikan ketertiban anda masuk sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 7. Apakah pergaulan anda dengan teman-teman anda senantiasa diperhatikan orangtua anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 8. Apakah kegiatan anda sehari-hari, misalnya menonton TV, bermain dan lokasi bermain senantiasa dikontrol oleh orang tua anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 9. Apakah orangtua anda melihat dan menanyakan isi tas sekolah anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 10. Apakah orangtua anda selalu mengingatkan waktu belajar anda di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 11. Apakah orangtua anda menanyakan nilai ulangan harian anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah orangtua anda membimbing pada saat belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah orangtua anda menekankan kejujuran pada saat mengerjakan soal-soal ujian?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah orangtua anda memberikan uang saku ketika berangkat ke sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah orangtua anda marah apabila anda suka meminjam peralatan sekolah kepada teman?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah orangtua anda memberi semangat apabila mendapat nilai yang kurang memuaskan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah orangtua anda marah apabila anda mendapat nilai yang rendah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah orangtua anda memberikan hadiah apabila mendapat nilai yang memuaskan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

19. Apakah orangtua anda mengeluh pada saat mengeluarkan biaya untuk sekolah?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
20. Apakah orangtua menanyakan tugas/pekerjaan rumah yang diberikan bapak/ibu guru di sekolah kepada anda?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

LAMPIRAN 2

Distribusi Nilai Bobot Angket Yang Diperoleh Murid Kelas IV dan V SDN 263

Bonto Baru Kabupaten Jeneponto.

Distribusi Nilai Bobot Angket Yang Diperoleh Murid Kelas IV

No	Nomor Item																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	2	2	2	53
2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	4	64
3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	45
4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	1	3	2	1	1	4	52
5	2	2	2	3	1	4	3	4	4	4	4	2	3	4	1	1	4	2	3	4	57
6	4	4	2	4	1	4	4	1	2	2	2	4	4	4	1	4	2	2	1	4	56
7	2	4	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	55
8	1	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	1	4	2	1	2	1	1	1	4	35
9	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	4	1	4	2	3	4	1	32
10	2	4	1	2	2	2	1	1	2	4	4	1	2	4	1	2	1	1	3	2	42
11	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	1	1	2	2	1	4	55
12	2	4	2	1	1	4	3	1	2	2	3	4	3	3	2	4	1	2	2	4	50
13	2	4	1	4	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2	1	1	2	4	43
14	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	48
15	2	4	1	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	1	2	1	1	1	2	44
16	2	4	1	2	2	2	1	2	1	1	3	1	3	4	1	1	2	2	1	3	39
17	2	4	2	2	1	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	48
18	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	60
19	2	3	2	2	1	4	3	1	3	3	3	4	3	4	1	4	1	2	2	4	52
20	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	4	1	2	1	1	2	3	38
21	2	4	1	2	2	1	1	1	4	4	4	3	4	4	1	3	3	1	3	4	52
22	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	54
23	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	50
24	2	3	2	2	1	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	1	2	2	1	4	52

Distribusi Nilai Bobot Angket Yang Diperoleh Murid Kelas V

No	No Item																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	63
2	2	4	1	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	1	2	1	1	1	2	44
3	2	3	2	2	1	4	3	1	3	3	3	4	3	3	1	4	1	2	2	4	51
4	4	4	2	4	1	4	4	1	2	2	4	4	4	1	4	2	2	1	4	2	56
5	2	4	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	55
6	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	54
7	2	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	4	34
8	3	1	1	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	4	4	2	44
9	2	3	1	2	2	2	1	1	2	4	4	1	2	4	1	2	1	1	3	2	41
10	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	54
11	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	49
12	2	4	1	2	2	2	1	1	2	4	4	1	2	4	1	2	1	1	3	2	42
13	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	47
14	2	3	4	1	2	4	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	43
15	3	2	1	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	38
16	3	3	2	2	4	3	2	2	1	1	3	2	4	2	2	3	3	1	2	2	47
17	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	1	4	3	2	4	3	4	2	59
18	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	51
19	3	2	1	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	37
20	3	3	3	4	2	3	1	2	2	2	2	4	2	3	1	2	2	3	3	4	51
21	4	3	2	2	4	3	2	2	3	1	3	3	1	2	3	3	3	2	4	3	53
22	4	3	4	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	4	2	2	2	2	1	1	49
23	4	3	3	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	1	3	2	4	3	3	3	51
24	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	2	4	62
25	3	2	2	1	4	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	43
26	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	50

Lampiran 3

Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dan V SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto.

Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV

No	Hasil belajar IPS
1	70
2	80
3	70
4	70
5	80
6	70
7	70
8	60
9	70
10	60
11	70
12	80
13	70
14	60
15	70
16	60
17	60
18	80
19	70
20	60
21	70
22	80
23	70
24	70

Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V

No	Hasil belajar IPS
1	80
2	60
3	70
4	70
5	70
6	70
7	60
8	60
9	60
10	70
11	70
12	60
13	70
14	60
15	60
16	70
17	70
18	70
19	60
20	70
21	70
22	70
23	70
24	80
25	60
26	70

Lampiran 4

Tabel Interpretasi Korelasi Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	X _Y
1	53	70	2809	4900	3710
2	64	80	4096	6400	5120
3	45	70	2025	4900	3150
4	52	70	2704	4900	3640
5	57	80	3249	6400	4560
6	56	70	3136	4900	3920
7	55	70	3025	4900	3850
8	35	60	1225	3600	2100
9	45	70	2025	4900	3150
10	42	60	1764	3600	2520
11	55	70	3025	4900	3850
12	50	80	2500	6400	4000
13	43	70	1849	4900	3010
14	48	60	2304	3600	2880
15	44	70	1936	4900	3080
16	39	60	1521	3600	2340
17	48	60	2304	3600	2880
18	60	80	3600	6400	4800
19	52	70	2704	4900	3640
20	38	60	1444	3600	2280
21	52	70	2704	4900	3640
22	54	80	2916	6400	4320
23	50	70	2500	4900	3500
24	52	70	2704	4900	3640
25	63	80	3969	6400	5040
26	44	60	1936	3600	2640
27	51	70	2601	4900	3570
28	56	70	3136	4900	3920
29	55	70	3025	4900	3850
30	54	70	2916	4900	3780
31	34	60	1156	3600	2040
32	44	60	1936	3600	2640
33	41	60	1681	3600	2460
34	54	70	2916	4900	3780
35	49	70	2401	4900	3430
36	42	60	1764	3600	2520
37	47	70	2209	4900	3290
38	43	60	1849	3600	2580
39	38	60	1444	3600	2280
40	47	70	2209	4900	3290
41	59	70	3481	4900	4130

42	51	70	2601	4900	3570
43	37	60	1369	3600	2220
44	51	70	2601	4900	3570
45	53	70	2809	4900	3710
46	49	70	2401	4900	3430
47	51	70	2601	4900	3570
48	62	80	3844	6400	4960
49	43	60	1849	3600	2580
50	50	70	2500	4900	3500
N50	X=2457	Y=3420	$X^2=123.273$	$Y^2=236.000$	$X_Y=169.930$

Lampiran 5

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 15 Mei 2017	Pengurusan Surat Izin Penelitian
2.	Selasa, 16 Mei 2017	Observasi
3.	Rabu, 17 Mei 2017	Pemberian angket untuk kelas IV
4.	Kamis, 18 Mei 2017	Pengambilan data hasil belajar IPS kelas IV
5.	Jumat, 19 Mei 2017	Pemberian angket untuk kelas V
6.	Sabtu, 20 Mei 2017	Pengambilan data hasil belajar IPS kelas V

Lampiran 6

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Pemberian Angket



2. Dokumentasi Pengerjaan Angket Oleh Murid



RIWAYAT HIDUP



NUR HIKMA JIHAD, lahir di Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan pada tanggal 13 April 1995. Anak ke-4 dari 4 bersaudara dari pasangan Jihad, S.Pd dan Huzaimah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDN No. 25 Panaikang, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2007. Tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Bantaeng Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2013. Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP di Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto.